BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan menurut Sugiyono (2005).

Adapun objek penelitian yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini diantaranya, sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

   Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) (X_1) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) (X_2).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

   Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Return* Saham (Y).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu menurut Sugiyono (2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu teknik

atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, ataumencatat data baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat kebenaran atas data yang diperoleh.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau meganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk kesimpulan yang lebih luas menurut Sugiyono (2005).

Menurut pengertian tersebut, maka dapat diperoleh deskripsi mengenai penjelasan tentang perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kabel periode 2012-2016.

Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikanyang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan menurut Mashuri (2010).

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kabel periode 2012-2016 secara parsial dan simultan serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Maka dari itu, dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga

menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian selalu diperlukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Menurut Sugiyono (2013) penjelasan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan

Berdasarkan teori tersebut, proses penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Return saham pada perusahaan sub sektor kabel ini sulit diprediksi sehingga para investor perlu memprediksi harga saham di pasar modal, karena harga saham selalu berubah-ubah dan tidak dapat ditentukan secara pasti. Hal ini menyebabkan nilai Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), nilai Laba Per Lembar Saham (EPS) dan *Return* Saham naik turun (fluktuatif).

2. Rumusan Masalah

   Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), nilai Laba Per Lembar Saham (EPS) dan *Return* Saham pada perusahaan sub sektor kabel periode 2012-2016 dan seberapa besar pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), nilai Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor kabel periode 2012-2016 secara parsial dan simultan.

3. Konsep dan teori yang relevan

   Hipotesis dalam penelitian ini memerlukan sumber data teoritis yang relevan dalam penelitian sebelumnya dengan tema yang sama sebagai masukkan untuk jawaban sementara.

4. Pengajuan hipotesis

   Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu: “Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), nilai Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh parsial dan simultan terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor kabel periode 2012-2016”.

5. Metode penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

6. Menyusun instrument penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrument dalam penelitian ini berbentuk data kuantitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

7. Kesimpulan

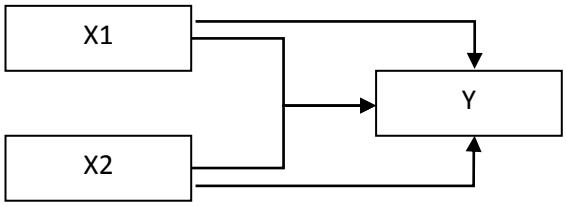
   Kesimpulan adalah pendapat terakhir dari uraian beberapa informasi yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah dan membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

No.	Tujuan Penelitian	Metode yang Digunakan	Jenis Data	Time Horizon
1	Mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) pada perusahaan sub sektor kabel periode 2012-2016.	Deskriptif	Sekunder	*Time Series* dan *Cross Section*

No.	Tujuan Penelitian	Metode yang Digunakan	Jenis Data	Time Horizon
2	Mengetahui perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) pada perusahaan sub sektor kabel periode 2012-2016.	Deskriptif	Sekunder	*Time Series* dan *Cross Section*
3	Mengetahui perkembangan *Return* Saha pada perusahaan sub sektor kabel periode 2012-2016.	Deskriptif	Sekunder	*Time Series* dan *Cross Section*
4	Mengetahui pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor kabel periode 2012-2016.	Verifikatif	Sekunder	*Time Series* dan *Cross Section*

Kegunaan desain penelitian adalah untuk memperoleh suatu keterangan yang maksimum mengenai cara membuat penelitian dan bagaimana proses perencanaan serta pelaksanaan penelitian dilakukan. Maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1Desain Penelitian

Keterangan :

X1 : Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)

X2 : Laba Per Lembar Saham (EPS)

Y : *Return* Saham

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan indikator, ukuran serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Menurut Sugiyono (2012) pengertian variabel segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.

Berdasarkan judul yang akan dijadikan penelitian ini adalah "Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap *Return* Saham Pada Peusahaan Sub Sektor Kabel Periode 2012-2016", maka dapat ditentukan tiga variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut, adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) (X_1) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) (X_2) variable independent (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)

2. *Return* Saham (Y)

   Variable dependent (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independent (bebas).

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) (X_1)	Hasil pengembalian atas ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.	1. *Earning After Tax* 2. *Total Equity* $= \frac{EAT}{Total\ Equity} \times 100\%$	%	Rasio	Neraca/Lap L/R
Pendapatan Per Lembar Saham (EPS) (X_2)	Rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham.	1. Laba setelah pajak 2. Saham beredar $= \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Saham\ Beredar} : 100\%$	%	Rasio	Neraca/Lap L/R
Return Saham (Y)	Hasil (keuntungan atau kerugian) yang diperoleh dari suatu	1. Harga saham sekarang 2. Harga saham periode sebelumnya	%	Rasio	Neraca/Lap L/R

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
	investasi saham	$= \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$			

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini tentang seberapa besar Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap *Return* Saham adalah data sekunder.

Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan menurut Sugiyono (2009).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu harus mengidentifikasi dan mempelajari mengenai populasi yang akan diteliti. Apakah populasi tersebut memerlukan sampel atau tidak dan bagaimana cara pengambilan sampel tersebut.

Adapun cara pengambilan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono (2014).

Dari pengertian populasi diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) Terhadap *Return* Saham pada perusahaan Sub Sektor Kabel periode 2012-2016.

2. Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada obyek tertentu. Karena obyek dalam populasi terlalu luas maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut menurut Sugiyono (2014).

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling* menurut Sugiyono (2014).

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, penulis melakukan teknik pengambilan sampling *non probability sampling*.

Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel menurut Sugiyono (2014).

Jenis *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menetukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative* menurut Sugiyono (2014). Teknik ini pada dasarnya dilakukan sebagai teknik yang secara sengaja mengambil sampel tertentu yang telah sesuai dan memenuhi segala persyaratan yang dibutuhkan meliputi : sifat-sifat, karakteristik, ciri dan kriteria sampel tertentu, dimana dalam hal ini pengambilan sampel itu sendiri. Adapun pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Sampelmewakilifenomena yang dipilih.
2. Sampelmudahdiperolehdansesuaidengan yang dibutuhkan.
3. Sampe lmerupakan data rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah keuangan seluruh perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil sebanyak 6 perusahaan dalam 5 periode, jadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 data.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*. Data yang yang diperoleh dengan mencatat seluruh data yang

diperlukan dalam penelitian ini, yaitu perusahaan sub sektor kabel sebagai mana yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode dokumentasi

   Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti laporan keuangan perusahaan serta dokumen lain dalam perusahaan yang relevan dengan kepentingan penelitian.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

   Studi kepustakaan adalah kajian teoritis, referensi, serta literature ilmiah lainnya ang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti menurut Sugiyono (2012). Penelitian ini dilakukan untuk pengambilan data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh dari beberapa jurnal yang dapat dijadikan acuan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.2.5 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

Adapun analisis-analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.5.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas menurut Sugiyono (2010).

Berdasarkan teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Pendapatan Per Lembar Saham (EPS) Terhadap *Return* Saham Periode 2012-2016.

Untuk menghitung Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Untuk menghitung Pendapatan Per Lembar Saham (EPS) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Saham\ Beredar} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menghitung Return Saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Sedangkan untuk perkembangan buat satuannya kali (X) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :



Sedangkan untuk perkembangan buat satuannya persen (%) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :



Keterangan :

Th_x $= Perkembangan\ Tahun\ Sekarang$

Th_{x-1} $= Perkembangan\ Tahun\ Sebelumnya$

3.2.5.2 Rancangan Analisis Verifikatif

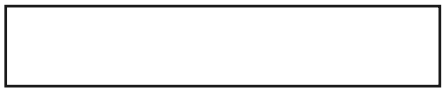
Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif menurut Sugiyono (2010).

Adapun langkah-langkah dalam pengujina statistik yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

3.2.5.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap *Return* Saham.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variable lndependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut :



Dimana:

Y = Variabel Terikat (*Return* Saham)

α = Bilangan Berkonstanta

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien Arah Garis

X_1 = Variabel Bebas Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)

X_2 = Variabel Bebas Laba Per Lembar Saham (EPS)

ε = Kesalahan Residual (error)

3.2.5.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pada regrsi linear berganda memerlukan uji persyaratan yang sangat ketat. Uji persyaratan ini disebut dengan istilah uji asumsi klasik. Bebarapa hal yang mendasari tentang perlunya melakukan uji asumsi klasik atau uji persyaratan tersebut yaitu agar besaran atau koefisien statistic yang diperoleh benar-benar

merupakan penduga parameter yang memang dapat dipertanggung jawabkan atau dengan kata lain akurat. Pada asumsi klasik ini dilakukan dengan 4 (empat) tahapan adalah sebagai berikut :

3.2.5.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.

Menurut Husein Umar (2011) mengemukakan bahwa "Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas."

Alat yang digunakan untuk menguji normalitas data populasi ada beberapa teknik diantaranya menggunakan alpha kolmogorov-smirnov atau dengan melihat grafik normal Q-Q Plot. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Menurut Wing Wahyu Winarno (2011), untuk pengujian lebih akurat diperlukan alat analisis dan *E-Views* menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji *Jarque-bera.*

Jarque-bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Rumus yang digunakan adalah:

$$Jarque - bera = \frac{N-k}{6}\left(S^2 \frac{(K-3^2)}{4}\right)$$

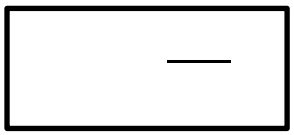
S adalah *skewness,* K adalah *Kurtosis,* dan k menggambarkan banyaknya koefisien yang digunakan di dalam persamaan. Dengan Ho pada data berdistribusi normal, uji Jarque-Bera didistribusi dengan $X2$ dengan derajat bebas (*degree of freedom)* sebesar 2. *Probability* menunjukan kemungkinan nilai Jarque-bera melebihi (dalam nilai absolut) nilai terobservasi dibawah hipotesis nol. Nilai Probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol berdistribusi normal. Pada angka *Probability* Jarque-bera sebesar 0,159 artinya lebih besar daripada 5%, bahwa data berdistribusi normal.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov.*

Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal. Jika residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis maka dapat dicoba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal. Tetapi jika jauh dari nilai normal, maka dapat dilakukan beberapa langkah yaitu : melakukan transformasi data, melakukan trimming data *outliers* atau menambah data observasi. Transformasi dapat dilakukan ke dalam bentuk logaritma natural, akar kuadrat, inverse, atau bentuk yang lain tergantung dari bentuk kurva normalnya, apakah condong ke kiri, ke kanan, mengumpul di tengah atau menyebar kesamping kanan dan kiri.

3.2.5.2.2.2 Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2006) bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).



(Sumber: Gujarati , 2003)

Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.2.5.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

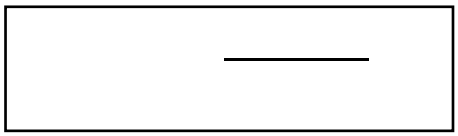
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) menurut Gujarati (2003).

3.2.5.2.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W).



(Sumber: Gujarati , 2003)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

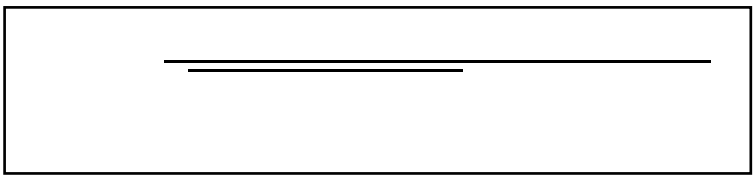
a. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
b. Jika dU< D-W< 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c. Tidak ada kesimpulan jika: dL D-W dU atau 4 – dU D-W 4 – dL.

3.2.5.2.3 Koefisien Korelasi

Yang dimaksud analisis korelasi menurut Andi Supangat (2007) adalah: “Tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih”. Sedangkan untuk mencari

koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

Rumus analisis kolerasi



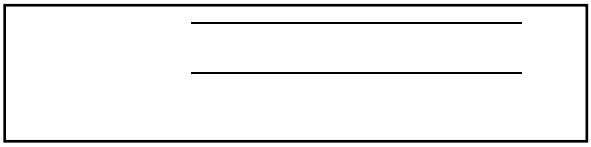
(Sumber : Nazir, 2003)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

3.2.5.2.3.1 Koefisien Korelasi Secara Simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Kolerasi Simultan



Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

2. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

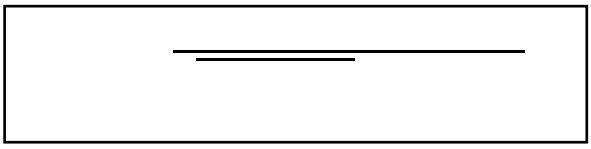
Interval	Koefisien Tingkat Hubugan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0.399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2014)

3.2.5.2.3.2 Koefisien Korelasi Secara Parsial

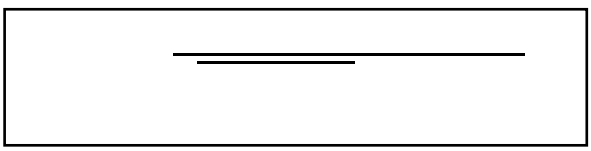
Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus kolerasi parsial X_1 terhadap Y



Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus kolerasi parsial X_2 terhadap y



Koefisien Detereminasi R = r^2

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap *Return* saham, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Kd = R2 X 100 %

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R2 = Koefisien Korelasi

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

3.2.6 Pengujian Hipotesis

3.2.6.1 Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian menurut Sugiyono (2014).

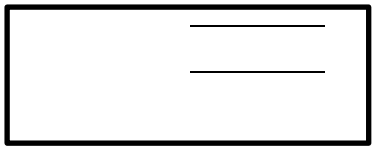
Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya dampak variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat dampak yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent yaitu Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) (X_1) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) (X_2) dan variabel dependen yaitu *Return* Saham (Y) pada perusahaan sub sektor kabel periode 2012-2016.

3.2.6.2 Hipotesis Statistik

A. Uji hipotesis secara parsial (Uji T)

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, untuk menguji koefisien regresi secara Parsial, menggunakan rumus sebagai berikut:



Keterangan:

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

a) Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan Sub Sektor

Kabel periode 2012-2016.

Ha : $\beta_1 \neq 0$, Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan Sub Sektor Kabel periode 2012-2016.

H_0 : $\beta_2 = 0$, Laba Per Lembar Saham (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan Sub Sektor Kabel periode 2012-2016.

Ha : $\beta_2 \neq 0$, Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan Sub Sektor Kabel periode 2012-2016.

b) Kriteria Pengujian

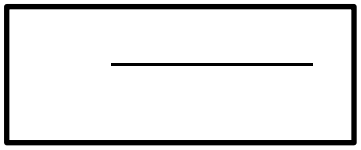
H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\propto$ = 0,05). Kriteria pengujian :

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\propto$ = 0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungan.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan.

B. Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini pengujian secara simultan menggunakan Uji-F. Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



(Sumber: Sugiyono, 2007)

Keterangan:

R^2= Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

n = Jumlah Sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama sama dapat berperan atas variabel terikat. Jika nilai F_{hitung}>F_{kritis}, maka yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat *Return* Saham ditolak dan sebaliknya.

a. Hipotesis

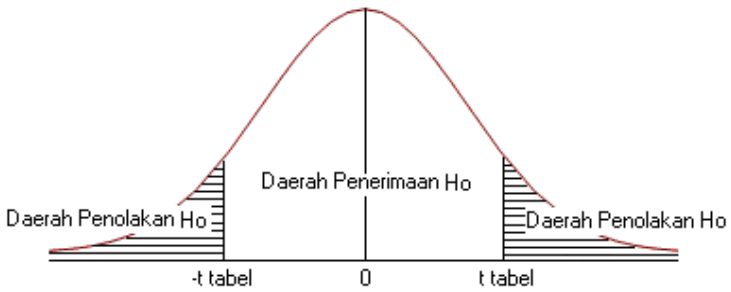
$H_0 : \beta_1\beta_2 = 0$, Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan Sub Sektor Kabel periode 2012-2016.

Ha : $\beta_1 \beta_2 \neq 0$, Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan Sub Sektor Kabel periode 2012-2016.

b. Kriteria Pengujian

Menentukan nilai signifikansi α yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db = n–k+l), untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakkan.

1. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :
   - Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5%
   - Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5%
2. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel dengan ketentuan :
   - Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)
   - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)
3. Menggambar daerah penerimaan H_0 dan Penolakan H_0



Gambar 3.2
Uji Daerah Penolakan dan penerimaan Hipotesis pada Uji T (Parsial)

3.2.7 Penarikan Kesimpulan

Dari data gambar tersebut bahwa daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan Ho, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Hi diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh (tidak berpengaruh) signifikan terhadap *Return* Saham. Tingkat signifikansinya yaitu 5 % ($\propto$ = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.